**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapanmodel pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* pada mata pelajaran Matematika materi segitiga di kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah tergolong baik.
2. Hasil pemahaman konsep matamatikapenerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting*(*pre-test)* memiliki rata- rata 61. Sedangkan hasil pemahaman konsep matematika setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting*( *post- test*) memiliki rata- rata 81,99. Dengan demikian bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting*yang telah diterapkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil pemahaman konsep matematika siswa pada materi segitiga.
3. Hasil uji hipotesis dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan (to = 7,27) dan besarnya t yang tercantum pada tabel t (tt.ts. 5% = 2,09dantt.ts. 1% = 2,84) maka dapat diketahui bahwa to lebih besar daripada tt ; yaitu 2,09 <7,27> 2,84. Jadi, karena to lebih besar daripada tt maka hipotesa nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa adanya Pengaruh penerapanmodel pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting*terhadap hasil pemahaman konsep matematika siswa kelas IV MI.
4. **Saran-Saran**
5. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting* pada penerapannya tidak membutuhkan biaya serta tidak membutuhkan waktu yang lama. Hanya saja waktu penerapannya seorang guru harus kreatif, terampil dan pandai dalam memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Disarankan khususnya guru Matematika agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *probing-prompting*sebagai alternatif dalam pembelajaran Matematika materi segitiga sebagai model pembelajaran untuk mempermudah siswa mengusasi materi
6. Dalam proses pembelajaran, disarankan kepada teman-teman yang akan melakukan penelitian di tempat yang sama seperti saya harus memakai model pembelajaran yang tepat,sesuai dengan kondisi pembelajaran di lapangan. Meskipun model pembelajaran yang diterapkan menarik, dibutuhkan peggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang membuat proses pembelajaran lebih efektif.
7. Bagi semua pendidik dalam proses pembelajaran tidak hanya terampil dalam menerapkan model pembelajaran tetapi, harus juga bisa mengetahui kondisi efektif proses pembelajaran yang membuat siswa termotivasi untuk fokus mengikuti materi yang diajarkan dengan cara memberikan *reward* sebagai apresiasi antusias siswa.